



Kemampuan Menceritakan Berbagai Pengalaman dengan Pilihan Kata dan Ekspresi Yang Tepat pada Siswa SD

Syafruddin Muhdar¹, Roby Mandalika Waluyan², Akhmad³ I Made Suyasa⁴

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

rudybastrindo@gmail.com¹, robbywaluyan22@gmail.com², hahmadmus@gmail.com³, kadeksuyasa@gmail.com⁴

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-06-2022

Disetujui: 30-07-2022

Kata Kunci:

Kemampuan, menceritakan pengalaman

Keywords:

Ability, storytelling, experience.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini berjudul "Kemampuan Menceritakan Berbagai Pengalaman dengan Pilihan Kata dan Ekspresi yang Tepat". Rumusan masalah dalam penelitian berikut ini. "Bagaimanakah kemampuan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat siswa kelas 5 SDN 1 Cakranegara tahun pelajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan objektif tentang kemampuan siswa menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat siswa kelas 5 SDN 1 Cakranegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN 1 Cakranegara tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 26 orang siswa. Dalam mengumpulkan data, metode yang digunakan adalah metode tugas dan metode observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui kemampuan individual dan kelompok/kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 0% memiliki kemampuan tinggi, memiliki kemampuan sedang 15,39%, dan 84,61% orang memiliki kemampuan rendah dari 26 orang siswa sebagai sampel. Rata-rata kelompok (M) dan indeks prestasi kelompok (IPK) sebesar 28,11. Jadi kemampuan menceritakan berbagai pengalaman pribadi dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat, siswa kelas 5 SDN 1 Cakranegara tahun pelajaran 2021/2022 dalam katagori rendah.

Abstract: This research is entitled "The Ability to Tell Various Experiences with the Right Choice of Words and Expressions". The formulation of the problem in the following study. "How is the ability to tell various experiences with the right choice of words and expressions of grade 5 students of SDN 1 Cakranegara for the 2021/2022 academic year. The purpose of this study is to get a clear and objective picture of students' ability to tell various experiences with the right choice of words and expressions of grade 5 students of SDN 1 Cakranegara. The method used in this study is a descriptive research method with a quantitative approach. The subjects in this study were grade 5 students of SDN 1 Cakranegara for the 2021/2022 academic year, totaling 26 students. In collecting data, the methods used are the task method and the observation method. The data analysis method used is a quantitative descriptive method to determine the abilities of individuals and groups / classes. The results of this study showed that 0% had high ability, had medium ability 15.39%, and 84.61% of people had low ability from 26 students as a sample. The average group (M) and group achievement index (GPA) were 28.11. So the ability to tell various personal experiences with the right choice of words and expressions, grade 5 students of SDN 1 Cakranegara for the 2021/2022 academic year in the low category.



A. LATAR BELAKANG

Perkembangan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa anak dalam masing-masing keterampilan berbahasa akan dipengaruhi penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Dengan kata lain, pengajaran keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Pengajaran keterampilan berbahasa tersebut mendorong anak didik sepenuhnya pada pelatihan dan praktik pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi sehingga ia kelak mahir berkomunikasi secara nyata di masyarakat.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan fikiran dan perasaannya secara cerdas dan sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.

Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu mengucapkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtun, dan mudah dipahami. Selain itu, kemampuan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara tepat dan sistematis.

Bahkan kemampuan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur pada saat dia sedang berbicara.

Namun harus diakui secara jujur, kemampuan berbicara di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas, khususnya keterampilan bercerita dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat belum seperti yang diharapkan. Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang dinilai belum optimal dalam membantu siswa terampil berpikir dan berbahasa sekaligus, yang lebih memprihatinkan, ada pihak yang sangat ekstrim berani mengatakan tidak ada mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berbahasa Indonesia

seperti saat ini asalkan mereka diajari berbicara, membaca, dan menulis oleh guru.

Seperti yang kita ketahui di sekolah-sekolah bahwa pembelajaran masih terfokus pada guru saja (*teacher centered*) sedangkan siswanya menerimanya dari guru sehingga aktifitas siswa jadi menurun, hal ini tentunya akan dapat mempengaruhi keterampilan berbicara khususnya keterampilan bercerita menggunakan pilihan kata dan ekspresi yang tepat dalam bahasa Indonesia akan berpengaruh pada pelajaran yang lain, dengan demikian guru dituntut untuk selalu inovatif dan kreatif dalam mengemas strategi dalam metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), strategi pembelajaran disarankan lebih mengutamakan pendekatan *heuristik* dibandingkan dengan pendekatan *ekspositorik*. Pendekatan *heuristik* merupakan bentuk pembelajaran yang lebih menitikberatkan kepada keaktifan siswa, sedangkan pendekatan ekspositorik adalah bentuk pembelajaran yang menitikberatkan pada peranan guru dalam penyampaian pesan atau materi (Winata Putra dan Rista, 2008:145) solusi semacam ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

Pengetahuan mengenai ilmu atau teori berbicara akan sangat bermanfaat dalam menunjang kemahiran serta keberhasilan seni atau praktek berbicara. Itulah sebabnya maka diperlukan pendidikan berbicara (*speech education*) dalam pembelajaran guru dan siswa sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut dengan hubungan sosial. Pemecahan masalah pembelajaran dapat dilakukan berbagai cara, antara lain; melalui diskusi kelas, guru memberikan tugas kepada siswa, tanya jawab anatar guru dan siswa maupun siswa dan siswa. Guru yang kreatif akan senantiasa mengusahakan mencari metode maupun pendekatan baru yang dapat menunjang keberhasilan dalam memecahkan masalah, dan tidak terpaku pada cara yang tertentu yang monoton, melainkan memiliki variasi yang sesuai.

Berbicara merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk melatih kemahiran dalam bercerita dan salah satu cara yang dapat digunakan secara

efektif dalam pembelajaran. Karena dengan sering berbicara akan membiasakan diri untuk berbicara di masyarakat maupun di kelas, dan sebagai penunjang kemahiran berbahasa. Karena dengan sering berbicara siswa akan lebih memiliki kemahiran dalam berbicara sehingga mampu untuk menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat.

Menyadari akan pentingnya keterampilan berbicara bagi pembinaan pendidikan dan ilmu pengetahuan ini menyebabkan pada semua jenjang pendidikan disediakan waktu yang cukup banyak itu belum memadai untuk membina keterampilan berbicara. Keterampilan ini bersifat fungsional bagi pengembangan diri dan kehidupan masyarakat, sehingga berbicara memerlukan perhatian yang serius dalam pembelajaran dan pengajaran berbahasa karena dengan berbicara siswa dapat mengungkapkan perasaan ide maupun gagasan yang mereka miliki.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara tidak terlepas dari peran guru di sekolah khususnya guru bahasa Indonesia. Maka dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis kemampuan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat pada siswa kelas 5 SDN 1 Cakranegara tahun pelajaran 2021/2022?".

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan dengan cara mendeskripsikan gejala seperti apa adanya, tanpa intervensi dari peneliti. Metode deskriptif ialah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dengan cermat tentang kemampuan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat pada siswa kelas 5 SDN 1 Cakranegara Tahun Pelajaran 2021/2022.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Cakranegara Kota Mataram mulai tanggal 02 sampai 25 Juni 2022.

Metode Penentuan dan Subyek Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Jadi populasi bukan hanya orang melainkan juga, objek dan benda-benda lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki objek tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh subyek atau obyek yang dikenai dalam penelitian. Dengan demikian yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa SDN 1 Cakranegara Tahun tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 280 orang dengan rincian jumlah populasi sebagai berikut.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pendapat lain yang dikemukakan Riyanto (2001:24) teknik penarikan sampel oleh seseorang peneliti haruslah tepat karena menentukan mutu dan validnya hasil akhir suatu penelitian, di samping mendapatkan informasi yang akurat dari objek atau masalah yang diteliti. Sampel merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari populasi. Penentuan besar kecilnya sampel dapat diambil sesuai kebutuhan asal dapat dipertanggung jawabkan karena penggunaan sampel merupakan alternatif untuk mengambil kesimpulan terhadap populasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel penelitian diambil 26 orang siswa dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu kelas 5 sebagai kelas sampel penelitian yang akan diberikan eksperimen berupa pembelajaran dengan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat. Kelas sampel yang akan dijadikan penelitian adalah kelas 5 yang berjumlah 26 orang.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode. Adapun beberapa metode yang digunakan sebagai berikut:

Metode observasi

Menurut Arikunto, metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang

dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar melalui pengamatan dan pencatatan (Arikunto.2010: 265). Sehubungan dengan penelitian ini, maka observasi yang digunakan adalah pengamatan yang berorientasi pada: mengamati tentang keadaan sarana dan prasarana SDN 1 Cakranegara, mengamati pelaksanaan belajar bahasa Indonesia kelas 5 SDN 1 Cakranegara, Observasi ini dilakukan oleh peneliti secara langsung di lokasi penelitian (observasi partisipatif). Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk melihat atau memantau secara langsung pelaksanaan pembelajaran di sekolah tempat lokasi penelitian. Dengan demikian, data yang akan diperoleh melalui metode ini merupakan realita dilapangan.

Tabel 01. Lembar observasi

No	Yang Diobservasi	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
A Guru			
1	Membuat rencana pembelajaran		
2	Membuka pembelajaran		
3	Menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran		
4	Mengelola kelas dengan baik		
5	Mengelola waktu dengan baik		
6	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya		
7	Memotivasi siswa saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara mengaitkan materi dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari		
8	Menyajikan materi secara variatif dan menyenangkan		
9	Melaksanakan semua aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun		
10	Melaksanakan tindak lanjut		
B Siswa			
1	Bergairah dalam mengikuti pembelajaran		

2	Menanyakan hal-hal yang kurang jelas		
3	Berani bercerita pengalamannya		
4	Berani mengomentari cerita temannya		
5	Semua siswa telah serius dalam mengerjakan tes		
6	Semua siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran		
7	Semua perintah dan arahan guru dilaksanakan dengan sungguh-sungguh		
8	Siswa menerima tugas tindak lanjut		

Sumber: Observasi pada SDN 1 Cakranegara tahun pelajaran 2021/2022.

4.4.2 Metode tugas

Menurut Riyanto (2001:103) metode tugas merupakan serentetan latihan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Metode tugas adalah salah satu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa, sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku anak tersebut (Nurkencana dkk,1990:25).

Jadi metode tugas merupakan metode yang sistematis dan objektif dalam rangka memperoleh data atau keterangan yang diinginkan oleh peneliti. Dengan demikian, tugas yang telah dilakukan dapat dipakai mengukur atau menilai hasil kemampuan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata yang tepat selama dalam proses pembelajaran berlangsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini diikuti oleh 26 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 12 dan siswi 14 orang. Pada kegiatan ini, peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk mengetahui kemampuan menceritakan berbagai pengalaman dengan menggunakan pilihan kata dan ekspresi yang tepat pada siswa kelas 5 SDN 1 Cakranegara Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam tahap pelaksanaan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pembelajaran akan berjalan efektif dan sesuai dengan harapan apabila pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab karena dengan metode tersebut siswa akan tertarik dan mudah memahami tentang pembelajaran tersebut.

1. Kegiatan awal

Pada tahap awal pembelajaran guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam, kemudian guru berdoa serempak, guru mengecek kehadiran siswa satu persatu dengan cara mengabsensi siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan memberikan apersepsi tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan pilihan kata dan ekspresi yang tepat sehingga siswa dapat mengetahui materi yang akan dibahas. Saat guru mengajukan pertanyaan tentang materi tersebut siswa secara antusias menjawab tentang pertanyaan tersebut.

2. Kegiatan inti

Tahap selanjutnya guru menjelaskan materi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita pengalaman dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Setelah itu guru memaksimalkan keterlibatan siswa dalam kegiatan mengajar di kelas. Selanjutnya guru meminta siswa untuk maju secara bergiliran untuk menceritakan berbagai pengalaman pribadi yang mengharukan, yang menyenangkan dan lain sebagainya. Dan guru memberikan penilaian kepada siswa sesuai dengan aspek penilaian yang dibuat.

3. Kegiatan akhir

Setelah pembelajaran berakhir guru menanyakan tentang kesulitan selama proses belajar berlangsung dan merefleksi pelajaran hari itu, dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

1.2.1 Observasi pembelajaran

Pelaksanaan observasi dilakukan saat proses belajar mengajar di kelas. Observasi ditujukan pada

pelaksanaan langkah proses belajar mengajar (PBM) pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui kinerja/aktivitas siswa sebagai bentuk penilaian terhadap siswa secara umum yang berisi poin-poin berdasarkan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran siswa dalam merespon kegiatan pada awal sampai akhir pembelajaran.

Adapun hasil observasi kegiatan siswa selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 02. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No	Kegiatan Siswa	Skor Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Bergairah dalam mengikuti pembelajaran		✓
2	Menanyakan hal hal yang kurang jelas		
3	Berani bercerita pengalaman	✓	
4	Berani mengomentari cerita temanya	✓	
5	Semua siswa serius dalam mengikuti pembelajaran		✓
6	Semua siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran		✓
7	Semua perintah dan arahan guru dilaksanakan dengan sungguh-sungguh		✓
8	Semua siswa menerima tindak lanjut	✓	

Tabel 03. Hasil Observasi Kegiatan Guru

No	Kegiatan Guru	Skor Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Membuat rencana pembelajaran (RPP)	✓	
2	Membuka pembelajaran	✓	
3	Menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran	✓	
4	Mengelola kelas dengan baik		✓
5	Mengelola waktu dengan baik		✓
6	Memberikan kepada siswa untuk bertanya	✓	
7	Memotivasi siswa saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara mengkaitkan materi dengan peristiwa dalam kehidupan sehari hari	✓	
8	Menyajikan materi secara variatif dan menyenangkan	✓	

bawah 33,33 termasuk dalam katagori rendah.

Berdasarkan hasil pengelompokan katagori kemampuan di atas, didapatkan katagori kemampuan berbicara siswa dengan melaporkan secara lisan berbagai peristiwa dengan kalimat yang jelas, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 05. Katagori Kemampuan individual menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat pada 5 SDN 1 Cakranegarar Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	Nilai	Katagori kemampuan
1	AS	22	Rendah
2	A	22	Rendah
3	BWR	38	Sedang
4	DS	31	Rendah
5	EW	36	Sedang
6	F	31	Rendah
7	H	30	Rendah
8	IKA	23	Rendah
9	KH	29	Rendah
10	KH	23	Rendah
11	LMR	21	Rendah
12	LSY	22	Rendah
13	LI	21	Rendah
14	MS	23	Rendah
15	MH	30	Rendah
16	M	31	Rendah
17	NS	30	Rendah
18	N	37	Sedang
19	N	29	Rendah
20	NH	27	Rendah
21	RS	34	Sedang
22	SH	32	Rendah
23	TH	31	Rendah
24	THM	23	Rendah
25	WH	22	Rendah
26	YA	33	Rendah
	Jumlah	731	
	Rata-rata	28.11	

Data Hasil Olahan: Sabtu, 2 Juni 2022.

Jadi, berdasarkan ketentuan di atas bahwa taraf kemampuan tinggi adalah siswa memiliki skor 66,67 ke atas, taraf kemampuan sedang adalah siswa yang memiliki skor antara 33,33- 66,67 dan taraf kemampuan rendah adalah siswa yang memiliki skor 33,33 ke bawah. Dari data tersebut di atas,

maka dapat ditentukan jumlah masing-masing taraf kemampuan siswa adalah sebagai berikut:

- (1). taraf kemampuan tinggi adalah 0 orang = $\frac{0}{26} \times 100 = 0\%$
- (1) taraf kemampuan sedang adalah 4 orang = $\frac{4}{26} \times 100 = 15,39\%$
- (2) taraf kemampuan rendah adalah 22 orang = $\frac{22}{26} \times 100 = 84,61\%$

1. Kemampuan Kelompok

Untuk menentukan mean (rata-rata) dapat dijelaskan terlebih dahulu melalui tabel berikut ini

Tabel 06. Frekwensi Kemampuan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat pada Siswa Kelas 5 SDN 1 Cakranegara Tahun Pelajaran 2021/2022

No	X	F	Fx
1	38	1	38
2	37	1	37
3	36	1	36
4	34	1	34
5	33	1	33
6	32	1	32
7	31	4	124
8	30	3	90
9	29	2	58
10	27	1	27
11	23	4	92
12	22	4	88
13	21	2	42
	Jumlah	26	731

b) Menentukan mean

Rumus mean:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{731}{26}$$

$$M = 28,11$$

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui mean (nilai rata-rata) dalam kemampuan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat di Siswa Kelas 5 SDN 1 Cakranegara dengan IPK 28,11 dapat dikategorikan dengan berkemampuan sedang.

c) Mencari indeks prestasi kelompok (IPK)

Rumus:

$$M = \frac{M}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

IPK : Indeks Prestasi Kelompok

M : Mean atau nilai rata-rata

SMI : Skor maksimal ideal

100 : Bilangan tetap

Jadi indeks prestasi kelompok atau IPK siswa kelas 5 SDN 1 Cakranegara Tahun Pelajaran 2021/2022 tentang kemampuan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat dapat ditentukan sebagai berikut:

$$M = \frac{M}{SMI} \times 100$$

$$IPK = \frac{28,11}{100} \times 100$$

$$IPK = 28,11$$

Dari skor yang diperoleh tentang kemampuan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat pada siswa 5 SDN 1 Cakranegara Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan IPK 28,11 dapat dikategorikan berkemampuan sedang.

4.4 Pembahasan

Persiapan pembelajaran merupakan tahap awal yang dilakukan dalam kegiatan untuk melakukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran menceritakan pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat, dilakukan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

Persiapan pada dasarnya diawali dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus yang memiliki kompetensi dasar (KD) dan indikator pembelajaran dan kemudian guru menyusun RPP sesuai dengan kurikulum K-13 guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pembelajaran, tujuan, metode, media materi, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi.

Pada persiapan guru menyediakan materi atau bahan ajar yang akan diperlukan dalam

pembelajaran menceritakan berbagai pengalaman dan spidol, penghapus sebagai alat penunjang dalam pembelajaran proses belajar mengajar. Dan seharusnya sekolah juga perlu untuk menyediakan media LCD karena media ini sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Setelah melakukan berbagai persiapan tahap selanjutnya yaitu melaksanakan pembelajaran dan hasil pembelajaran menceritakan berbagai pengalaman dengan menggunakan pilihan kata dan ekspresi yang tepat dan guru menjelaskan pengertian jeda, intonasi, diksi lafal kata, kelancaran, bahasa alur dan aspek lainya ekspresi dan bagaimana cara bercerita dengan baik.

Hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran, dari awal hingga akhir proses pembelajaran, maka dapat dikatakan secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan baik sesuai dengan RPP, siswa memiliki beragam respon dalam materi yang di ajarkan. Berdasarkan hasil dari berbagai tahap serta hasil dari menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat kelas 5 SDN 1 Cakranegara tahun pelajaran 2021/2022 yang memiliki rata rata 28,11 dengan katagori sedang. Membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan cukup baik.

Guru menemukan banyak kendala dalam mengajarkan siswa menceritakan berbagai pengalaman dengan menggunakan pilihan kata dan ekspresi yang tepat di depan kelas.

Berikut hasil pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 07. Kemampuan Individu dan IPK

Kemampuan Individu			IPK	Kategori
Tinggi	Sedang	Rendah		
0%	15,39%	84,61%	28,11	Sedang

Berdasarkan hasil hitungan IPK di atas, kemampuan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat siswa kelas 5 SDN 1 Cakranegara dengan nilai IPK sebesar 28,11 termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek yang diteliti, seperti: 1) pelafalan kata jelas 2) keserasian antara ekspresi wajah gerak sikap dan ucapan, 3)

kesesuaian antara isi cerita dengan tema, dan 4) pengaturan jeda tinggi rendahnya, cepat, lambat suara, 5) pilihan kata yang digunakan tepat, 6), kelancaran mampu bercerita lencer, atau tersendat, 7), apakah penyampaiannya menarik dan sopan, 8), bahasa yang digunakan mudah dimengerti, 9), alur ceritanya apakah mudah ditentukan yang terakhir percaya diri, apakah ada rasa kepercayaan diri di dalam menyampaikan ceritanya.

Selain aspek tersebut, metode berbicara dengan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat juga dapat meningkatkan hal-hal sebagai berikut.

1. Meningkatkan kemampuan siswa berbicara di dalam kelas
2. Dapat mengetahui kemampuan berbicara di dalam kelas, agar bisa diperbaiki
3. Menciptakan suasana belajar yang baik karena dapat meningkatkan potensi mental yang tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Astriyanti, Kurnia Dian (2011), Peningkatan Kemampuan Menceritakan Isi Cerita dengan Membaca Komik. Skripsi
- Bactiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2005. *Metodik Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta
- Irnawarida. 2014. Kemampuan Bercerita Menggunakan Media Gambar yang Bertemakan Lingkungan pada Siswa Kelas V SDN 2 Bengkel Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi
- Purwadarminta. 1984. Kamus bahasa indonesia. Jakarta
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Untari, Pradina Nur. 2014. Kemampuan Menceritakan Kembali isi Cerita pada Anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Keretek Bantul. Skripsi
- Winata Putra, udin.S dkk. 2008. *Materi dan pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.